

BAGAIMANA MENERIMA SERATUS KALI LIPAT

OLEH MAGGY HORHORUW

Seratus kali lipat? Tidak banyak orang yang mau percaya hal ini, meskipun mereka telah membacanya di Alkitab. Mereka tahu Tuhan Yesus sendiri yang mengajarkan hal itu kepada murid-muridNya. Tetapi konsep “memberi (atau menabur) lalu menerima (atau menuai) seratus kali lipat” masih dianggap hal yang terlalu muluk untuk dipercaya.

Memang benar! Konsep semacam itu memang terlalu muluk untuk dipercaya kalau yang mengatakannya seorang manusia yang bernama Maggy Horhoruw, atau sebuah bank. Akan tetapi konsep seratus kali lipat ada tertulis di Alkitab dan diajarkan oleh Tuhan Yesus, tidak hanya sekali, tetapi berkali-kali.

Kalau anda percaya segala sesuatu yang Alkitab katakan tentang Yesus—bahwa Ia adalah Anak Allah yang turun ke dalam kerajaan maut, lalu dibangkitkan kembali dari mati oleh kemuliaan Allah Bapa, kemudian naik surga mempersembahkan darahNya kepada Bapa, dan selanjutnya turun kembali ke bumi dan bersaksi di hadapan para murid-muridNya lalu akhirnya naik kembali ke surga untuk duduk di sebelah kanan Bapa—maka seharusnya ajaran Yesus tentang menuai seratus kali lipat adalah hal yang sangat mudah dipercaya.

TUAIAN PASTI DATANG

Musim menabur dan menuai akan tetap ada selama bumi masih ada (Kejadian 8:22). Berarti kalau kita menabur, pasti kita akan menuai. Rasul Paulus kemudian menegaskan bahwa apa yang kita tabur pasti kita tuai dengan satu syarat, kalau kita tidak menjadi lemah (Galatia 6:7).

Memang di alam natural, ada panen yang gagal akibat cuaca buruk atau gangguan hama. Akan tetapi Tuhan kita adalah Roh, dan FirmanNya adalah roh dan hidup. Kita, anak-anakNya, sewajarnya hidup berdasarkan hukum roh kehidupan dalam Kristus Yesus supaya kita bebas dari pengaruh hukum dosa dan maut (Roma 8:2).

Salah satu hukum roh kehidupan ialah membayar perpuluhan, menabur, dan menuai. Hanya dengan cara ini kita dapat terbebas dari hutang, kekurangan, dan pailit. Hanya dengan cara ini pula kita dapat bertambah dan berlimpah meskipun secara natural tidak mungkin. Sistim membayar perpuluhan, menabur, dan menuai itu memang bertentangan dengan sistim dunia.

Sistim Tuhan adalah:

Bawalah seluruh persembahan dan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumahKu dan ujilah Aku, firman Tuhan semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan. Aku akan menghardik bagimu belalang pelahap, supaya jangan dihabisinya hasil tanahmu dan supaya jangan pohon anggur di padang tidak berbuah bagimu (Maleakhi 3:10-11).

Perhatikan yang harus kita lakukan untuk masuk ke dalam sistim ekonomi Tuhan: membawa persembahan (apapun yang kita rela berikan bagi Tuhan) dan persepuluhan (sepersepuluh, alias sepuluh persen dari penghasilan kita) ke dalam rumah perbendaharaan Tuhan (tempat di mana anda mendapatkan makanan rohani dan bertumbuh).

Setelah kita membawa persembahan dan persepuluhan sesuai dengan kehendakNya, kita disuruh untuk melihat bagaimana Ia membuka (berarti tidak ada yang bisa menutupnya lagi—baca Wahyu 3:7) tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepada kita sampai berkelimpahan.

Lalu Ia juga yang menghardik belalang pelahap dari ladang kita supaya panen kita tidak gagal. Sebagai seorang pemberi persembahan (penabur), anda tidak perlu sibuk menghardik belalang pelahap karena Tuhan sudah melakukannya bagimu. Kalau Tuhan yang menghardik, saya yakin belalang pelahap itu sudah lari kalang kabut.

“Bu Maggy, saya sudah menabur dan memberi persepuluhan tetapi kok masih seret rejekinya?”

Anda tahu bahwa di dunia ini anda memiliki musuh yang datang untuk mencuri, membunuh, dan membinasakan (Yohanes 10:10). Musuh itu, namanya iblis, dan ia akan memastikan janji-janji Tuhan mengenai upah dari pembayar persepuluhan dan penabur dapat dicuri darimu (baca Markus 4:14-19). Caranya? Dengan memberikan situasi dan kondisi yang tidak sesuai dengan pengharapan

anda. Ketika ketidaknyamanan itu terjadi, kita wajib me-naati Firman Tuhan jika kita tidak mau kalah.

Kalau penganiayaan datang, kuatkan hati karena Yesus sudah mengalahkan dunia (Yohanes 16:33). Kalau jatuh ke dalam berbagai percobaan, anggap saja sukacita dan bertekun dalam iman supaya iman kita membawa hasil di alam nyata yang membuat kita tidak kekurangan suatu apapun (Yakobus 1:4).

Jadi apa yang harus anda lakukan ketika “rejekinya masih seret” setelah setia membayar persepuluhan dan persembahan?

Tuhan menasihati umatNya untuk menghakimi diri sendiri, tentunya dengan FirmanNya, supaya kita tidak menerima penghakiman (1 Korintus 11:31). Oleh karena itu, ambillah Firman Tuhan dan hakmilah diri anda sendiri. Apakah anda telah melakukan semua Firman Tuhan yang anda ketahui—baik yang tertulis di Alkitab maupun yang ditaruhNya di hatimu? Apakah jika anda telah berlaku benar menurut FirmanNya, berarti anda tidak perlu khawatir dan tetap bertekun dalam berlaku benar serta menyatakan diri anda benar di hadapanNya. Jika setelah anda introspeksi ternyata anda ternyata bersalah, segeralah bertobat (1 Yohanes 1:9). Setelah itu mulai kerjakan yang benar dan jangan lemah dalam menyatakan diri anda benar di hadapanNya.

Ketekunan anda dalam melakukan yang benar (tetap membayar persepuluhan dan menabur) dan kerajinan anda dalam menyatakan diri benar di hadapan Tuhan (dengan mengutip semua janji-janji Tuhan bagi penabur dan pemberi persepuluhan), maka tidak mungkin anda tidak menuai (Lukas 8:15).

Jika 6 (atau lebih) bulan berlalu dan masih juga seret, jangan berhenti membayar persepuluhan dan menabur. Juga jangan lemah dalam menyatakan diri anda benar di hadapan Tuhan, dengan berkata: “Bapa, sebagai orang yang selalu menabur dengan sukacita, aku bersyukur padaMu karena Engkau telah melimpahkan segala kasih karunia kepadaku, sehingga aku berkecukupan dalam segala hal dan kelimpahan dalam pelbagai kebajikan. Dan sebagai penabur aku tidak pernah kekurangan benih dan makanan. Terima kasih karena Engkau telah melipat-gandakan benih-benih yang telah kutabur selama ini serta menumbuhkan buah-buah kebenaranku. Saat ini aku perintahkan malaikat-malaikat yang melayaniku untuk pergi ke utara, selatan, timur dan barat dan ambil semua tuaian yang meneriakkan namaku dan bawa mereka masuk ke dalam tabunganku dan dompetku (Acuan: 2 Korintus 9:7-10; Ibrani 1:14; Yakobus 5:4; Amsal 3:9-10).”

Kalau sudah begini, seret tidak akan bisa bertahan lama dalam keuangan atau bisnis anda! Kelimpahan pasti segera tiba. Kuncinya hanya satu: jangan lemah dalam menantikan masa menuai tiba.

TUHAN TIDAK PERNAH MELUPAKAN TABURANMU

Pertama kali anda membaca tuaian sebesar seratus kali lipat adalah di Kejadian 26:12:

Maka menaburlah Ishak di tanah itu dan dalam tahun itu juga ia mendapat hasil seratus kali lipat; dan ia diberkati Tuhan (terjemahan King James).

Jangan hanya membaca ayat itu saja, karena nanti anda bisa salah mengerti. Hal itu bisa terjadi kepada Ishak bukan karena ia menabur di tanah yang subur. Tetapi ada beberapa hal dan kondisi yang terkait sehingga ketika Ishak taat maka hasilnya adalah seratus kali lipat.

Saat itu ada bencana kelaparan di Filistin, negeri di mana Ishak dan keluarganya tinggal saat itu (Kejadian 26: 1). Bencana kelaparan itu membuat Ishak berpikir untuk hengkang ke Mesir. Tetapi Tuhan datang kepadanya dan berfirman:

...Janganlah pergi ke Mesir, diamlah di negeri yang akan Kukatakan kepadamu. Tinggallah di negeri ini sebagai orang asing, maka Aku akan menyertai engkau dan memberkati engkau, sebab kepadamulah dan kepada keturunanmu akan Kuberikan seluruh negeri ini, dan Aku akan menepati sumpah yang telah Kuikrarkan kepada Abraham, ayahmu. Aku akan membuat banyak keturunanmu seperti bintang di langit; Aku akan memberikan kepada keturunanmu seluruh negeri ini, dan oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena Abraham telah mendengarkan firmanKu dan memelihara kewajibannya kepadaku, yaitu segala perintah, ketetapan dan hukumKu (Kejadian 26:2-5).

Perhatikan baik-baik kondisi apa yang terkait dengan tuaian 100-kali lipat milik Ishak. Bukan

sekedar karena ia anaknya Abraham, orang yang berkenan kepada Tuhan. Tetapi ia harus tetap tinggal diam di negeri yang sedang mengalami kelaparan. Tuhan melarang ia pergi ke negeri seberang, yaitu Mesir, untuk mencari nafkah. Pikirannya pasti berkata antara lain, “Kok tega benar sih Tuhan. Itu bukan kehendak Tuhan tuh. Tuhan kan maunya kamu makmur dan berkecukupan. Mana mungkin la suruh kamu tinggal di tempat yang lagi kelaparan.”

Benar, tidak masuk akal perintah Tuhan kepada Ishak. Tetapi baca ayat berikutnya, *Tinggallah di negeri ini ..., maka Aku akan menyertai engkau dan memberkati engkau...* (ayat 3). Kalau Ishak tetap tinggal di Filistin, meskipun sedang ada kelaparan, maka Tuhan sendiri yang akan menyertai dan memberkatinya. Lalu Tuhan menjabarkan bagaimana ia akan menyertai dan memberkati Ishak.

Mengapa Tuhan mau menyertai dan memberkati Ishak sedemikian rupa? Karena Tuhan tidak lupa janjiNya kepada Abraham, ayah Ishak. Tuhan tidak pernah melupakan taburan ketaatan Abraham selama hidupnya. Ini adalah hal yang melegakan bagi anda dan saya. Setiap saat kita melakukan Firman Tuhan, hal itu dianggap Tuhan sebagai benih yang suatu hari kemudian akan diperhitungkanNya kepada anak-anak kita. Berarti bagaimana kita menjalani hidup di mata Tuhan tidak saja mempengaruhi diri kita sendiri, tetapi juga akan berdampak kepada keturunan kita. Jadi kita tidak perlu takut akan masa depan anak-anak kita kalau kita sudah menaati semua FirmanNya.

Di Kisah Para Rasul 10 ada tertulis mengenai seorang perwira Romawi bernama Kornelius. Ia bukan orang Yahudi, tetapi *ia saleh, ia serta seisi rumahnya takut akan Allah dan ia memberi banyak sedekah kepada umat Yahudi dan senantiasa berdoa kepada Allah* (ayat 2). Karena itu, Tuhan membelokkan pelayanan rasul Petrus untuk melayaninya (baca ayat 9-15 dan 28). Karena doa dan taburan perwira itu diterima Tuhan, maka ia beserta seisi rumahnya beserta sanak saudara dan sahabat-sahabatnya bisa menerima keselamatan, dibaptis air dan menerima baptisan Roh Kudus (baca ayat 24-48). Saya percaya kejadian itu bernilai lebih dari seratus kali lipat bagi perwira itu.

Kisah 10:34-35 mengatakan, *...Allah tidak membeda-bedakan orang. Setiap orang yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepadaNya*. Jika ayat itu menggambarkan keadaan diri anda sekarang, berarti anda akan dilimpahi berkat (Amsal 28:20) dan berhak atas upah (Ibrani 11:6). Yesus mengajarkan mengenai upah seratus kali lipat kepada murid-muridNya demikian:

Berkatalah Petrus kepada Yesus: “Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Engkau!” Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya SETIAP ORANG yang karena Aku dan karena Injil MENINGGALKAN rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, ibunya atau bapanya, anak-anaknya atau ladangnya, orang itu SEKARANG PADA MASA INI JUGA AKAN MENERIMA KEMBALI SERATUS KALI LIPAT: rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang, sekalipun disertai berbagai penganiayaan, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal (Mrk. 10:28-30).

Saya yakin anda tidak lagi mempertanyakan apakah kalau anda meninggalkan dunia ini anda masuk surga atau tidak. Tetapi banyak orang Kristen tidak tahu akan hal ini, yaitu bahwa apapun yang mereka tinggalkan karena Yesus dan karena Injil dianggap taburan dan karena itu mereka pada masa ini—selagi hidup, bukan kalau sudah meniggal—berhak menerima seratus kali lipat dari apa yang mereka tinggalkan.

Meninggalkan rumah bukan berarti anda minggat karena seisi rumah tidak menunjang kekristenan anda. Meninggalkan saudara lelaki atau saudara perempuan bukan berarti anda memutuskan hubungan dengan mereka karena mereka bukan orang Kristen. Meninggalkan ibu bukan berarti tidak mempedulikannya karena ia tidak percaya bahasa roh. Meninggalkan ladang, atau jaman sekarang pekerjaan, tidak berarti setelah anda lahir baru anda langsung berhenti bekerja untuk melayani Tuhan. Ada kualifikasi dari “meninggalkan” semua itu supaya bisa MENERIMA KEMBALI seratus kali lipat dari yang anda tinggalkan itu. Faktor kualifikasinya adalah KARENA YESUS DAN KARENA INJIL. Jadi jika anda “meninggalkan” semua itu KARENA EMOSI, anda tentunya tidak bisa menuntut tuaian seratus kali lipat itu. Kata kunci untuk menerima kembali seratus kali lipat adalah taat kepada FirmanNya, baik yang tertulis atau yang tertera di hati kita.

Apa yang dilakukan Ishak adalah meninggalkan rumah, istri, dan ladang. Ia memang tidak meninggalkan mereka secara harafiah, tetapi ia tidak menganggap dan menang-galkan pikiran-pikirannya mengenai kondisi rumah (atau negeri) yang menderita kelaparan dan ladangnya yang pasti kesulitan air KARENA Firman Tuhan. Kenyataan bahwa Ishak tetap menabur di ladangnya meskipun seluruh negeri sedang mengalami kelaparan, merupakan tanda bahwa ia hidup dengan iman bukan dengan penglihatan dan perasaan. Kalau suatu negeri mengalami kelaparan, berarti kesulitan, atau

mungkin tidak ada, makanan. Itu kan pasti berarti panen gagal dan juga berarti tanah ladang kering karena kesulitan air. Ishak percaya bahwa Tuhan tidak berbohong ketika Tuhan berjanji untuk menyertai dan memberkatinya kalau ia tetap tinggal di Gerar, Filistin.

Apa yang dilakukan perwira Romawi itu pun adalah meninggalkan saudara-saudaranya lelaki dan perempuan, rumahnya, dan ladangnya. Jaman itu, orang Romawi men-jajah bangsa Yahudi. Mereka tidak saling bergaul. Bahkan orang Romawi tidak menyembah Tuhan karena mereka menyembah dewa-dewi mereka. Tetapi perwira itu tidak mempedulikan tradisinya, malahan berlaku benar di hadapan Tuhan. Kemungkinan besar ia bisa kehilangan jabatannya karena ia banyak memberi sedekah kepada orang Yahudi dan menyembah Tuhan bukan dewa-dewi. Tuhan tidak melupakan semua doa dan sedekah, atau taburan, yang diberikannya selama ini.

Baca dan renungkan ayat-ayat di atas ini sehingga pikiran anda diperbaharui dengannya agar anda tahu mana kehendak Tuhan yang baik, benar, dan sempurna. Inilah kehendak Tuhan yang sempurna bagi anda, yaitu menerima kembali seratus kali lipat segala sesuatu yang anda telah tinggalkan karena Yesus dan karena Injil.

BABAK KUALIFIKASI

Ada faktor-faktor yang kalau kita lakukan akan membuat kita menjadi benar di hadapan Tuhan dan berhak menerima kembali seratus kali lipat semasa hidup kita di dunia. Faktor-faktor yang menentukan itu adalah: meninggalkan semuanya karena Yesus dan Injil, dan mengikuti Yesus. Jangan sampai anda gagal dalam babak kualifikasi ini.

Matius 10:17-27 menceritakan mengenai seorang anak muda kaya yang gagal dalam babak kualifikasi ini. Ia berlari mencegat Yesus di jalanan dan berkata: "*Guru yang baik, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?*" (ayat 17). Yesus menanyakan apakah ia tahu "segala" perintah Tuhan dan menyebutkan hanya sebagian perintah Tuhan. Saya percaya hal itu dilakukannya untuk menguji hati anak muda itu. Pikiran anak muda itu hanya terfokus pada kepentingannya—yaitu Firman Tuhan yang sudah dikerjakannya, dan kebutuhannya—bagaimana cara memperoleh hidup kekal. Sehingga ia tidak menyadari bahwa Yesus tidak menyebutkan "segala" perintah Tuhan. Sebenarnya untuk memperoleh hidup yang kekal jawabannya ada di Matius 22:37-40. Firman yang sama telah Tuhan bagikan kepada orang Israel melalui Musa (baca Ulangan 6:5). Itu berarti setiap umat Israel, yang memegang erat ajaran dari Musa, tahu persis akan hal ini. Kok anak muda itu bisa lupa?

Saya bisa melihat diri saya di anak muda itu. Sering-kali kalau masalah datang, pikiran kita lebih terfokus kepada firman-firman Tuhan yang mendukung keberadaan (atau membenarkan diri) kita sehingga kita lupa akan firman-firman lain yang tidak kita lakukan. Lalu ketika Firman Tuhan memberikan jalan keluar dari masalah, seringkali kita menampisnya karena seolah-olah Firman yang diberikan tidak berhubungan dengan situasi dan kondisi kita.

Lihat anak muda itu. Ia menghampiri Tuhan karena sudah putus asa untuk mencari jawaban. Ketika Tuhan menjawab, *Masih tinggal satu hal lagi yang harus kaulakukan: juallah segala yang kaumiliki dan bagi-bagikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku* (Lukas 18:22). Saya yakin yang ia dengar hanya "*juallah segala yang kaumiliki dan bagi-bagikanlah...*" dan ia tidak lagi mendengar "*maka engkau akan beroleh harta di sorga.*" Itu sebabnya ia menjadi amat sedih dan pergi meninggalkan Yesus. Bukankah Yesus memberikan jawaban atas pertanyaannya? Bukankah sebenarnya ia tidak perlu sedih karena hartanya belum terjual? Kalau saja ia tidak pergi dari hadapan Yesus, pasti ia akan mendengar penjelasan Yesus akan perin-tahNya itu.

Yesus memberikan undangan kepada anak muda itu untuk mengikutinya. Hal yang sama diucapkan Yesus ketika Ia mengundang murid-muridNya untuk meng-ikutiNya. Ia berkata, "Ikutlah aku." Dan anak itu menolak undangan Yesus karena ketakutannya (takut miskin, takut kehilangan hartanya yang banyak). Karena takut, ia gagal masuk kualifikasi untuk menerima kembali seratus kali lipat. Padahal Tuhan menyuruh anak muda itu untuk menjual semua hartanya bukan untuk menjadikannya miskin. Tetapi jika si anak muda menjual semua barang miliknya dan mengikuti Yesus, maka Yesus akan menyediakan bagi dia. Buktinya tidak satupun murid Yesus yang hidupnya kekurangan selama mengikuti Yesus. Bahkan meskipun Ia menyuruh mereka pergi menginjil tanpa membawa apapun (Markus 6:8-9), mereka kembali dan bersaksi bahwa mereka tidak pernah kekurangan suatu apapun (Lukas 22:36).

Jangan biarkan rasa takut menghambat anda memasuki tempat kemakmuranmu, seperti yang terjadi pada si anak muda itu. Kalau saja ia mau menaati Yesus waktu itu, bisa jadi namanya tercatat di Alkitab sebagai rasul yang dahsyat. Kalau saja ia mengikuti perkataan Yesus, niscaya ia terlepas dari rasa takut mati dan hidupnya tidak akan pernah kekurangan.

TERSEDIA BAGI SIAPAPUN

Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya SETIAP ORANG yang karena Aku dan karena Injil MENINGGALKAN rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, ibunya atau bapanya, anak-anaknya atau ladangnya, orang itu SEKARANG PADA MASA INI JUGA AKAN MENERIMA KEMBALI SERATUS KALI LIPAT... (Markus 10:29-30).

Jika anda adalah seseorang yang meninggalkan sesuatu karena mengikuti Yesus dan menaati FirmanNya, berarti sekarang pada masa ini juga anda akan menerima kembali seratus kali lipat apa dari apa yang anda tinggalkan. Karena Tuhan tidak pernah membeda-bedakan orang, maka upah yang anda terima karena mengikuti Yesus dan menaati FirmanNya tidak akan berbeda dari orang-orang yang sudah lama lahir baru dan menaati FirmanNya. Lihat penjelasan Yesus menyambung pengajaranNya mengenai upah mengikutiNya.

Matius 20:1-16 menceritakan bahwa sungguh Tuhan tidak pernah membeda-bedakan orang. Ada seorang tuan rumah yang membutuhkan pekerja untuk menggarap kebun anggurnya. Ia beberapa kali pergi keluar rumah dan mempekerjakan orang-orang untuk bekerja di kebunnya—pagi-pagi benar, jam 9 pagi, pukul 12 dan 3 sore, dan jam 5 sore. Dengan mereka yang dipekerjakannya dari pagi-pagi benar, tuan itu sepakat untuk memberi upah sedinar kepada setiap orang. Tetapi dengan mereka yang dipekerjakan setelah itu, ia hanya mengatakan bahwa ia akan memberikan kepada mereka apa yang pantas (ayat 4).

Waktu pemberian upah tiba, ternyata semua pekerja, tanpa memandang jam kerja, menerima upah sedinar. Hal itu tentu saja membuat mereka yang kerja dari pagi-pagi benar mengeluh kepada si tuan rumah. Mereka berkata, *Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung panas terik matahari* (ayat 12). Lalu jawab tuannya (dengan kata lain), “Lho, saya tidak berlaku tidak adil kepada kalian. Bukankah kita sudah sepakat dengan upah sedinar sehari? Bukankah saya bebas menggunakan uang saya? Apa kalian iri karena aku bermurah hati dan memberikan kepada mereka yang masuk terakhir upah yang sama seperti kepadamu?”

Hal ini juga terjadi sering terjadi kepada anak-anak Tuhan di jaman sekarang. Bukannya kita bersukacita kalau melihat saudara seiman dipromosi, naik gaji lebih dari rata-rata, atau dapat proyek besar, malahan kita menghadap Tuhan dan berkata, “Mengapa dia dapat promosi itu, Tuhan? Saya kan lebih dulu kerja di tempat ini dan saya lebih rajin bekerjanya dari pada dia.” Atau kita membeberkan kepada Tuhan berapa lama kita berdoa, berapa rajin kita berpuasa, berapa sering kita mendoakan orang sakit. Kalau anda pelajari dan renungkan perumpamaan di Matius 20:1-16, anda akan mengerti bahwa upah yang kita terima dari Tuhan tidak tergantung dari berapa lama kita telah berada di dalam KerajaanNya. Tidak ada senioritas di dalam KerajaanNya. Seharusnya hal itu menggembirakan anda! Berarti kapanpun anda bertobat dan kembali ke jalanNya, anda tetap bisa menerima upah yang sama dengan orang-orang yang terlebih dahulu bertobat.

Kuncinya adalah, anda menanggapi panggilanNya untuk mengikutiNya dan masuk ke dalam KerajaanNya (bertobat dan/atau lahir baru). Setelah itu kerjakan bagian anda, yaitu menaati FirmanNya—dalam segala hal. Jangan ragu dalam menaati Firman Tuhan. Ketaatan anda selalu membawa berkat ke dalam hidupmu. Pekerja yang dipanggil pada jam 3 dan 5 sore, bisa saja menolak sambil berpikir, “Ah, buat apa mulai kerja jam segini. Upahnya pasti nggak besar.” Kalau saja mereka menuruti pikiran mereka, pasti mereka tidak akan menuai satu dinar dengan bekerja hanya satu jam.

Hal yang sama juga berlaku bagi anda dan saya. Jika Tuhan menyuruh kita melakukan sesuatu, jangan membuat perhitungan secara natural mengenai upah. Jangan berkata, “Nggak mungkin aku bisa diterima kerja di situ,” atau “Mana bisa aku naik gaji 50%.” Percaya saja bahwa Ia adalah Tuhan yang adil dan Ia pasti akan memberikan upah yang pantas bagi ketaatan kita. Dan jangan berpikir bahwa upah seratus kali lipat adalah suatu nilai lalu dikalikan 100. Bukan itu maksudnya. Tuhan kita tidak terbatas kepada pengalihan dengan angka seratus. Yang diminta dari kita hanyalah ketaatan dan percaya kepada Yesus.

Jika anda berani percaya dan taat kepadanya meskipun apa yang dikatakanNya tidak bisa diterima oleh akal pikiran, niscaya anda akan menerima upah seratus kali lipat dari segala yang anda telah tinggalkan untuk mengikutiNya dan menaati FirmanNya. Nikmati upah anda itu! ☘